

## **E. Transkrip Hasil Wawancara dan Observasi**

### **Transkrip Wawancara**

1. Bagaimana pendapat anda mengenai TPA Tanamalia?
  - a. Umar Rahim : TPA Tanamalia adalah pusat pengelolaan sampah, dimana sampah yang ada harus dikelola dengan standar kesehatan dan ramah lingkungan dengan memisahkan sampah-sampah organik dan anorganik juga bahan berbahaya beracun (B3).
  - b. Yulita Borotoding : TPA Tanamalia ini adalah tempat pembuangan akhir dari sampah-sampah yang datang dibawa oleh truk pengangkut sampah yang setiap harinya biasa 5-10 truk yang datang bawa sampah.
  - c. Simon Parante dan Hermin Pawara : TPA Tanamalia adalah tempat untuk mengumpulkan semua sampah-sampah yang diambil dari setiap tempat yang ada di Tana Toraja yang dibawa oleh mobil sampah setiap minggunya pasti ada yang datang bawa.
  - d. Babinsa Agustinus : mengatakan bahwa TPA Tanamalia ini memang merupakan tempat pembuangan sampah-sampah, tetapi tempat ini sudah tidak memenuhi syarat karena sudah ditengah pemukiman masyarakat.
  - e. Pdt. Lysy : TPA Tanamalia merupakan tempat pembuangan akhir namun, tempat itu sebenarnya sudah tidak layak lagi tetapi di lain sisi ada beberapa anggota jemaat dan masyarakat yang juga menjadikannya sebagai tempat untuk mata pencaharian mereka sehari.

- f. Agustinus Bodi dan Sarah Sule : TPA Tanamalia ini merupakan tempat untuk pengumpulan sampah-sampah yang akan menuju pemrosesan akhir, tetapi tidak dikelola.
2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Saudara(i) mengenai kerusakan lingkungan akibat Tempat Pembuangan Akhir Tanamalia?
- a. Simon Parante dan Hermin Pawara : Sangat mengganggu dan resah karena ada biasa orang yang datang bawa sampah tidak sampai ke lokasi TPA, membuang sampah dengan seenaknya saja.
- b. Umar Rahim : sangat prihatin dengan kerusakan tersebut, di lain sisi lingkungan rusak kita juga manusia tidak nyaman melihat hal tersebut terlebih khusus limbahnya yang sudah masuk ke jalan.
- c. Babinsa Agustinus : mengenai kerusakan lingkungan yang terjadi akibat dari TPA Tanamalia saat ini sudah sangat memprihatikan karena mempengaruhi anak sungai dan saya tidak bisa berbuat apa-apa karena adanya masalah di pemerintah.
- d. Agustinus Bodi' dan Sarah Sule : bagi kami mengenai kerusakan lingkungan akibat TPA Tanamalia itu sangat mencemari lingkungan, terlebih khusus selokan dipenuhi semua dengan sampah-sampah dan itu mengakibatkan kita terganggu sekali, ditambah lagi kalau ada truk sampah yang datang itu na buang sembarang atau na campur saja.

3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Saudara(i), tentang tugas dan tanggungjawab manusia dalam memelihara alam?

Umar Rahim : kita sebagai manusia yang merawat alam, namun kalau kita sendiri saya rasa itu tidak bisa khususnya di sekitar TPA Tanamalia ini, mau bergerak tapi tidak tahu mau dibagaimanakan na tidak ada juga kerjasamanya masyarakat yang ada di sini. Saling melindungi diri sendiri tapi lupa dengan tugas tanggungjawab sebenarnya tentang menjaga alam. Ungkap beberapa informan salah satunya pak Umar.

4. Bagaimana pandangan gereja tentang TPA Tanamalia dan apa respon gereja terhadap kerusakan lingkungan yang terjadi akibat dari dampak keberadaan TPA Tanamalia?

a. Pdt. Lysy : TPA Tanamalia itu tempat pengumpulan sampah-sampah dari beberapa tempat di Tana Toraja, kan namanya TPA jadi dari mana-mana saja itu sampah. Tentang respon gereja (GPdI Tanamalia) terhadap kerusakan lingkungan yang terjadi akibat dampak keberadaan TPA tersebut, jauh di lubuk hati itu sangat mengganggu tapi disegi lain itu menjadi mata pencaharian jemaat karena ada jemaat yang pergi kesana, istilahnya ada negatif dan positifnya. Terkait dengan tindakan, tindakan apa yang mau diambil, itu saja yang di ingatkan sama jemaat yang ada di sana jagalah kesehatan kalau turun ke sana.

- b. Sejauh ini tidak ada respon dari gereja terkait dengan dampak keberadaan TPA tersebut. Tidak ada sama sekali (ucap beberapa narasumber)
5. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang krisis lingkungan yang terjadi saat ini di TPA Tanamalia, apakah krisis lingkungan tersebut merupakan permasalahan ekologi? Mengapa?

Dari informasi yang didapatkan melalui beberapa narasumber yang diwawancarai penulis, mereka tahu bahwa krisis lingkungan memang terjadi akibat dari dampak TPA tersebut, namun masyarakat tidak mengetahui bahwa krisis lingkungan tersebut merupakan permasalahan ekologi yang harus mendapat perhatian yang serius dari mereka. Tetapi yang terjadi di sana mereka hanya berfokus sama dampak yang mereka alami tersebut, bahkan gereja yang dekat dengan lokasi TPA tersebut tidak tahu mau mengambil tindakan bagaimana dan tidak memahami tentang krisis lingkungan sebagai masalah ekologi.

6. Mengapa sampah-sampah yang ada di TPA Malia tidak dilakukan penguraian/tidak di kelola dan bagaimana seharusnya penataan TPA?

Sesuai dengan informasi yang didapatkan dari beberapa narasumber sepakat mengatakan bahwa tidak ada pengelola TPA-nya, ada mesin tapi tidak berfungsi.

TPA seharusnya ditata dengan bijaksana, seperti memilah-milah sampah dikumpulkan sesuai dengan jenisnya masing-masing. Namun bagaimana mau ditata dengan bijaksana kerjsama saja dengan pemerintah dan masyarakat tidak ada, jadi dilemah juga mau bertindak sendiri. (Babinsa Agustinus, Umar Rahim)

7. Apa saja dampak dari keberadaan TPA Tanamalia ?

- a. Umar Rahim : limbahnya sudah masuk ke jalan, pencemaran air, bau yang tidak sedap dan lalat yang semakin hari semakin bertambah (negatif), para pemulung menjadi TPA tersebut sebagai tempat mata pencaharian mereka sehari-hari (positif). Sungai tercemar Tarongkong, Batu Papan dan sampai sungai Saddang.
- b. Hermin Pawara dan Simon Parante : dampaknya itu terhadap lingkungan dan masyarakat. Terjadi pencemaran lingkungan dan kami pun terganggu terutama karena banyak sekali lalat sehingga setiap makanan itu harus di tutupi dengan plastik, bangkai yang di bawa anjing dari TPA. Truk pengangkut sampah ketika membawa sampah ke TPA tidak memperhatikan sampah yang jatuh sehingga kami lagi yang harus membersihkan sampah yang berserakan tersebut. Sungai tercemar
- c. Babinsa Agustinus : anak sungai yang tercemar, jalan yang dipenuhi dengan sampah, bisa kita lihat sendiri. Sawah

masyarakat yang tercemar limbah mengakibatkan hasil panen buruk bahkan ikan peliharaan masyarakat mati.

d. Sarah Sule : Bau dari sampah sampah-sampah tersebut sangat mengganggu, karena truk pengangkut sampah terkadang datang subuh membuang sampah dan tidak menempatkan pada tempat yang sesungguhnya. Terkadang menumpahkan di tempat jalan masuk ke rumah dan itu menghalangi jalan masuk.

e. Pdt. Lysy : sangat mengganggu aktivitas ibadah yang dilaksanakan dalam gedung gereja, maupun ketika beribadah ke rumah warga yang dekat dengan lokasi TPA. Ketika ada alat berat yang bekerja di sana pasti baunya akan lebih menyengat bahkan lalat yang semakin bertambah.

8. Siapa yang bertanggung jawab terhadap masalah sampah di TPA Tanamalia?

Dari 8 narasumber yang telah di wawancarai ada beberapa orang yang mengatakan bahwa yang bertanggungjawab terhadap masalah sampah tersebut adalah manusia itu sendiri ( orang yang datang membawa sampah dan membuangnya dengan seenaknya saja dan di lain sisi karena tidak ada kepedulian sebagian masyarakat terhadap lingkungan dan pemerintah juga tidak memberikan solusi.

9. Apa yang menjadi hambatan TPA Tanamalia tidak dikelola?

- a. Babinsa Agustinus : tidak ada yang bisa disamakan untuk mengaduh, karena masyarakat sudah bosan karena tidak akan di dengar. Intinya tidak ada kerjasama.
- b. Umar Rahim : karena tidak ada pengelolanya ini TPA hanya masyarakat disini yang datang bertugas. Ada mesin di pabrik tapi tidak berfungsi tidak sesuai dengan kemampuan bahan yang ada dengan mesin yang ada tidak cocok, sehingga mubasir saja dan LSM disalahgunakan ( Lembaga Swadaya Masyarakat).
- c. Simon Parante dan Hermin Pawara : dulunya PT Masero yang kelola tetapi lama kelamaan tidak lanjut.
- d. Agustinus Bodi' : Siapa yang mau kelola, saya yang bertugas di sini hanya datang semprot lalat saja dan untuk pengaturan sampah yang masuk dalam TPA ini di buang begitu saja, karena bair di kasih tahu itu orang yang datang bawa sampah tidak mendengar.

10. Melihat kondisi yang terjadi di sekitar TPA Tanamalia, apa yang akan menjadi saran/solusi yang anda berikan kepada pemerintah atau yang bertugas di TPA?

- a. Babinsa Agustinus : kepada pemerintah, segera carikan tempat yang layak karena sudah tidak memungkinkan, karena sudah full. Kalau bisa juga kasih bantuan kepada masyarakat yang terdampak dari TPA.

- b. Simon Parante dan Hermin Pawara : kepada pemerintah, di pindahkan atau dipagar, bantuan dalam hal pengobatan dan alat kesehatan (masker dan hand sanitizer) dan kalau bisa ada memang orang yang bisa bertugas dalam mengatur setiap truk pengangkut sampah yang masuk di TPA.
- c. Umar Rahim : kepada pemerintah, paling utama air bersih untuk keperluan sehari-hari. Karena TPA sudah tidak layak mungkin lebih baik di tutup saja.
- d. Pdt. Lysy : kalau bisa di pindahkan karena itu sudah tidak layak lagi.
- e. Agustinus Bodi' : kalau bisa ada petugas atau pengelola yang memang bisa mengelolah TPA ini, karena kalau hanya saya sendiri saya rasa itu tidak akan mampu, karena hanya penyemprotan lalat saja yang saya lakukan tapi sepertinya lalatnya lebih bertambah banyak karena banyaknya sampah-sampah yang masuk lagi ke TPA.
- f. Sarah Sule : kalau bisa ada yang mengatur truk pengangkut sampah pada saat ingin membuang sampah.

### **Hasil Observasi**

Tempat Pembuangan Akhir Tanamalia berada di Kelurahan Padangiring, Kecamatan Rantetayo, Kabupaten Tana Toraja yang tidak



jauh dari jalan poros Makale-Rantetayo. TPA Tanamalia ini sudah beroperasi  $\pm$  20 tahun. TPA Tanamalia ini sudah sampai pada pemukiman warga masyarakat Padangiring, khususnya yang sangat dekat dengan lokasi. Warga masyarakat sangat merasakan dampak dari keberadaan TPA tersebut, bahkan berpengaruh terhadap lingkungan sekitar yang sangat memprihatikan.

Setiap tahun sampah yang ada di lokasi TPA Tanamalia semakin bertambah banyak, hal itu mengakibatkan limbah juga bertambah. Penyebabnya karena sampah yang ada tidak di kelola. Limbah yang ada di TPA sudah sampai pada jalan bahkan sampai pada sawah masyarakat yang menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan akibat dari limbah sampah TPA.